

Program Studi Keperawatan Diploma Tiga  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada  
2022

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP  
PERKEMBANGAN LANJUT USIA**

**Sri Sulanjari Nugraha Hastuti<sup>1</sup>, Siti Mardiyah, S.Kep., Ns., M.Kep<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Studi Diploma Tiga  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2</sup>Dosen Program D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : [srisulanjarinugraha31@gmail.com](mailto:srisulanjarinugraha31@gmail.com)

**ABSTRAK**

Keluarga pada tahap perkembangan lanjut usia adalah keluarga yang dimulai ketika salah satu pasangan pensiun atau salah satu pasangan meninggal dunia. Masalah yang sering terjadi pada keluarga pada tahap perkembangan lansia salah satunya Hipertensi. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg secara kronis. Hipertensi adalah faktor resiko utama pada penyakit jantung koroner, gagal jantung, serta stroke. Klien dengan gangguan sirkulasi aliran darah perlu diberikan stimulus, salah satunya dengan pemberian hidroterapi rendam kaki dengan air hangat. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada klien Hipertensi dalam keluarga tahap perkembangan lanjut usia.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu anggota keluarga lanjut usia dengan Hipertensi di desa Lemahbang, Gondangrejo, Karanganyar. Hasil dari studi menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada klien Hipertensi pada keluarga tahap perkembangan lanjut usia yang dilakukan 4 kali kunjungan hidroterapi rendam kaki dengan air selama 25 menit dalam sehari adalah mampu untuk menurunkan Hipertensi. Rekomendasi tindakan terapi rendam kaki dengan air hangat efektif dilakukan pada klien Hipertensi.

**Kata kunci** : *Air hangat, Hipertensi, Keluarga Tahap Perkembangan Lanjut Usia, Rendam kaki.*

**Associate's Degree in Nursing Study Program  
Faculty of Health Sciences  
Universitas Kusuma Husada  
2022**

**FAMILY NURSING CARE  
AT ELDERLY DEVELOPMENTAL STAGE**

**Sri Sulanjari Nugraha Hastuti**

**ABSTRACT**

Family at elderly developmental stage refers to the family started when one of the couple is retired or pass away. One of the common problems in family at elderly developmental stage is hypertension. Hypertension is chronic increase of blood pressure above 140/90 mmHg. Hypertension is the main risk factor of coronary heart disease, heart failure, and stroke. Clients with blood circulation disorder require stimuli, including hydrotherapy by soaking their feet in warm water. The purpose of the present case study was to describe nursing care for hypertension patients in family at elderly developmental stage.

The study type was descriptive, using case study approach. The subject in the case study is an elderly family member with hypertension in Lemahbang Village, Gondangrejo, Karanganyar. The study result showed that nursing care management on hypertension client in family at elderly developmental stage was performed in 4 visits with hydrotherapy by soaking their feet in water for 25 minutes a day. It was able to reduce hypertension. Therapy by soaking the feet in warm water is recommended as it's effective on hypertension clients.

**Keywords** : Warm water, Hypertension, Elderly Developmental Stage Family, Foot Soak

## LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan bagian dari manusia yang setiap hari selalu berhubungan dengan kita. Keadaan ini perlu kita sadari sepenuhnya bahwa setiap individu merupakan bagian nya dan di keluarga juga semua dapat diekpresikan tanpa hambatan yang berarti. Bila terdapat masalah satu anggota keluarga akan menjadi masalah bagi satu unit keluarga atau anggota keluarga yang lain. Karena ada hubungan yang kuat antar keluarga dengan status keluarga. (Ester,2017)

Keluarga memiliki 8 tahap perkembangan. Setiap perkembangan keluarga memiliki tugas masing masing. Tugas perkembangan keluarga cenderung menunjukkan rasa tanggung jawab yang harus dicapai keluarga dalam memenuhi kebutuhan biologis dan fisiologis keluarga,

penekanan budaya, dan aspirasi serta nilai keluarga. Tugas perkembangan berhubungan dengan harapan tugas atau peran spesifik pada setiap tahap untuk mencapai fungsi dasar keluarga. Pada akhirnya keluarga akan mengalami tahap perkembangan keluarga lanjut usia, yaitu dimana salah satu pasangan sudah mulai pensiun atau salah satu pasangan meninggal dunia yang disebut dengan keluarga Tahap VIII (*Anging Family*). Keluarga tahap VIII dimulai saat usia memasuki umur 60 tahun keatas (WHO). Tahap ini memiliki perhatian kesehatan dalam pemenuhan tugas perkembangannya salah satunya yaitu adaptasi dengan perubahan yang kan terjadi : kehilangan pasangan, kekuatan fisik, dan penghasilan keluarga. Penurunan kekuatan fisik diiringi dengan penambahan usia serta penurunan fungsi organ tubuh.

Namun, lansia tetap dapat menjalani hidup sehat.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi yaitu apabila tekanan darah meningkat dengan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolic diatas 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan jarak waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang (Kemenkes RI, 2017). Hipertensi adalah faktor resiko utama pada penyakit jantung koroner, gagal jantung, serta stroke<sup>1</sup>. Hipertensi di klasifikasikan menjadi dua, yaitu Hipertensi Primer (Esensial) dan Hipertensi sekunder. (Purwono,2020).

Ditinjau dari informasi kesehatan dunia sekarang menyatakan bahwa hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama kematian global. Sekitar 17,7 juta orang meninggal setiap tahun dari CVD

(Cardiovaskuler Disease), sekitar 31% dari semua kematian di seluruh dunia disebabkan oleh serangan jantung dan stroke (WHO, 2017). Penanganan hipertensi dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Saferi dan Mariza (2013) mengatakan penatalaksanaan medis hipertensi pada lansia dapat menggunakan antihipertensi *Angiotensin Converting Enzyme(ACE) Inhibitor*(Captopril). Captopril akan menghambat pembentukan zat angiotensin II yang menyebabkan menyempitan pembuluh darah dengan efek samping penderita hipertensi akan mengalami batuk kering, pusing, sakit kepala, dan lemas. Pembuluh darah akan rileks sehingga tekanan darah menurun, dan suplai oksigen dalam darah meningkat dalam jantung.

Tindakan non farmakologi pada

hipertensi adalah dengan hidroterapi rendam kaki dengan air hangat yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Penderita hipertensi bisa menggunakan alternatif sebagai tindakan kemandirian secara rutin dengan menggunakan metode yang lebih murah, bahan mudah didapatkan, mudah diingat, serta terapi ini bisa dibantu oleh keluarga, yaitu terapi rendam kaki menggunakan air hangat. Prinsip kerja dari terapi ini adalah dengan menggunakan air hangat yang bersuhu 38-40°C selama 20-30 menit secara konduksi dimana terjadi perpindahan panas dari air hangat ke tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan dapat menurunkan ketegangan otot. Tujuan dari terapi ini adalah untuk meningkatkan sirkulasi darah,

mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot, menyetatkan jantung, mengendorkan otot-otot, menghilangkan stress, meringankan rasa sakit, meningkatkan permeabilitas kapiler, memberikan kehangatan pada tubuh sehingga saat bermanfaat untuk terapi penurunan tekanan darah pada kasus hipertensi (Harnani & Axmalia, 2017). Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan studi kasus yang akan dituangkan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Keluarga Lansia”.

## **METODE STUDI KASUS**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus. Studi kasus ini untuk mengeksplorasi masalah

kesehatan pada asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga lansia. Subjek yang dituju yaitu seorang klien dengan tahap perkembangan keluarga lanjut usia yang mengalami masalah Hipertensi. Fokus studi pada asuhan keperawatan keluarga tahap perkembangan lansia dalam penerapan hidroterapi endam kaki dengan air hangat. Waktu penelitian telah dilaksanakan selama 3 kali 3 hari berturut turut durasi 25 menit selama 4 kali kunjungan untuk melakukan intervensi. Pengambilan data telah dilakukan pada tanggal 22-25 Februari 2022 Tempat pelaksanaan penelitian Desa Lemahbang Kelurahan Gondangrejo, Karanganyar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penglajian keperawatan keluarga pada keluarga Tn.S dengan

tipe keluarga lanjut usia (*Anging family*) yaitu keluarga yang dimulai pada umur memasuki usia 60 tahun keatas ditandai dengan salah satu pasangan mengalami pensiun atau salah satu pasangan meninggal dunia. Hasil pengkajian fungsi keperawatan keluarga Tn.S dalam menganal masalah yang dilakukan penulis didapatkan dari data subyektif dan obyektif. Data subyektif : Tn.S mengatakan mempunyai riwayat penyakit Hipertensi sejak 2 tahun yang lalu, Tn.S mengatakan suka mengonsumsi makanan asin, Tn.S merasa tegang pada bagian tengkuk belakang dan jarang berolahraga. Data Obyektif : Keluarag Tn.S kurang memahami serta menunjukan pemahaman tentang hidup sehat, Tn.S terlihat tidak menjalankan perawatan penyakit Hipertensi dengan benar dan tepat, Tn.S terlihat menahan rasa kaku

karena tegang dibagian tengkuk belakang. Tn.S terlihat tidak mampu menjalankan perilaku hidup sehat karena kurang pengetahuan. Dengan data tersebut dapat diangkat diagnosa utama yaitu Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif (D.1117)

Perencanaan menggunakan 5 fungsi perawatan keluarga karena bertujuan untuk mengatasi dan mengenal masalah kesehatan, mengambil keputusan yang tepat, merawat anggota yang sakit, memodifikasi lingkungan, serta mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan. Kriteria standar merupakan pernyataan spesifik tentang hasil yang dihadapkan dari setiap tindakan keperawatan berdasarkan tujuan khusus yang ditetapkan (Muslih,2012)

Berdasarkan perumusan skoring rencana keperawatan sesuai dengan

yang telah ditentukan diagnosa keperawatan yaitu Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif (D.1117).

Tujuan umum : setelah dilakukan kunjung selama 4x kunjungan diharapkan Edukasi Kesehatan (I.12383) Identifikasi kesiapan dan

kemampuan menerima informasi, berikan kesempatan untuk bertanya, jelaskan faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan, Ajarkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Keluarga mampu mengambil keputusan dengan melakukan Promosi perilaku upaya kesehatan (I.12472) Identifikasi perilaku upaya

kesehatan yang dapat ditingkatkan orientasikan pelayanan kesehatan yang dapat dimanfaatkan, anjurkan melakukan aktivitas fisik setiap hari.

Keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit dengan melakukan Edukasi prosedur

tindakan (I.12442) Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, jelaskan tujuan dan manfaat tindakan yang dilakukan, jelaskan langkah langkah tindakan terapi rendam kaki dengan air hangat, serta informasikan durasi tindakan terapi redam kaki dengan air hangat.

Keluarga mampu memodifikasi lingkungan dengan melakukan edukasi yaitu Edukasi Keselamatan Lingkungan (I.12384) Intervensi yang digunakan yaitu anjurkan menghilangkan bahaya lingkungan, anjurkan menyediakan alat bantu (misalnya pegangan tangan, keset anti slip). Keluarga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan dengan melakukan Edukasi program pengobatan (I.12441) libatkan keluarga untuk memberikan dukungan kepada pasien selama pengobatan, berikan dukungan untuk

menjalani dukungan pengobatan dengan benar, manfaat dan efek samping pengobatan (SLKI, 2019).

Pada studi kasus ini dilakukan kunjungan sebanyak 4 kali yaitu pada hari Kamis tanggal Rabu, 19 Januari 2022 melakukan kunjungan pertama ke rumah klien yaitu perkenalan, membina hubungan saling percaya, meminta persetujuan atau informed consent dengan klien dan keluarganya, serta melakukan pengkajian keluarga. Kunjungan Implementasi hari ke satu pada Sabtu, 22 Februari 2022 dua pukul 10.00 WIB adalah mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, menjelaskan faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan, mengajarkan cara perilaku hidup bersih dan sehat, memfasilitasi untuk mengidentifikasi masalah, menjelaskan jenis terapi yang sesuai



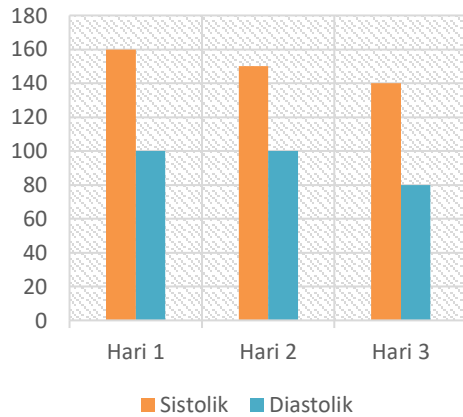
dengan kondisi kesehatan klien, menjelaskan manfaat serta frekuensi durasi program terapi rendam kaki. Implementasi hari ke 2 pada Minggu, 23 Januari 2022 pukul 10.30 WIB adalah mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, menganjurkan menghilangkan bahaya lingkungan, Menganjurkan menyediakan alat bantu (Misalnya pegangan tangan ataupun kaset), melibatkan keluarga untuk memberikan dukungan kepada pasien selama pengobatan, melakukan terapi rendam kaki dengan air hangat. Implementasi ke 3 pada hari Senin tanggal 24 Januari 2022 dua pukul 10 waktu Indonesia Barat adalah memberi dukungan untuk menjalani dukungan pengobatan dengan benar. Pada hari Selasa, 25 Januari 2022 melaksanakan evaluasi pada klien.

Tindakan rendam kaki dengan air hangat merupakan cara menurunkan tekanan darah yang dirasakan dengan memberikan terapi nonfarmakologi dengan tujuan keluarga mampu mengetahui 5 fungsi perawatan kesehatan keluarga. Setelah dilakukan penyuluhan tentang tindakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi dengan memberikan terapi nonfarmakologi yaitu terapi rendam kaki dengan air hangat efektif untuk menurunkan tekanan setelah melakukan tindakan menjadi 130/80 mmHg.

| Aspek yang diukur | Hari, Tanggal           | Sebelum melakukan terapi rendam kaki dengan air hangat | Sesudah melakukan terapi rendam kaki dengan air hangat |
|-------------------|-------------------------|--|--|
| Tekanan darah     | Sabtu, 22 Januari 2022  | 160/100 mmHg   | 150/90 mmHg  |
| Tekanan darah     | Minggu, 23 Januari 2022 | 150/100 mmHg   | 140/90 mmHg  |
| Tekanan darah     | Senin, 24 Januari 2022  | 140/90 mmHg  | 130/80 mmHg  |

Tabel 4.2

Hasil Evaluasi Skor Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat Pada Lansia Sebelum Dan Sesudah Tindakan Terapi Rendam Kaki



Grafik 4.2  
 Hasil Evaluasi Skor Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat Pada Lansia Sebelum Dan Sesudah Tindakan Terapi Rendam Kaki

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil dari studi ini menunjukkan rendam kaki dengan air hangat efektif bagi klien penderita penyakit Hipertensi dengan tekanan darah pada lansia yang sebelum dilakukan 160/100 mmHg dan sesudah dilakukan tindakan 130/80 mmHg tindakan tersebut dilakukan 3x dalam seminggu selama 25 menit.

## Saran

Klien dan keluarga dapat lebih menjaga kesehatan anggota keluarganya dengan melakukan penyuluhan sumber informasi bagi lansia dengan masalah hipertensi dengan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif dan diterapkan secara mandiri sehingga bermanfaat bagi sesama.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association (AHA). (2017). Hypertension Guideline. TBM Janar Duta, diakses pada 30 Januari 2020. <http://tbmjanarduta.fk.unud.com/aha-2017-hypertension-guideline/>
- Atun Aspiani (2014). Keperawatan Lanjut Usia. Jakarta : Graha Ilmu.
- Cahyani, F. Hanik (2019). Hubungan Rendam kaki Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Posyandu Angrek Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur. Skripsi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas

- Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta.
- Darmojo, B (2015). Geriatri (Ilmu Kesehatan Lanjut Usia). Jakarta : FKUI.
- DINKES, R. I. (2016). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan : Jakarta.
- Dermawan.(2012). *Proses Keperawatan Penerapan Konsep dan Kerangka Kerja (1st ed.)*.Yogyakarta :Gosyen Publishing
- Emanuel Palmer (2007). Analisa Data Kesehatan Fakultas Kesehatan Keluarga. 8Jakarta : Medika Citra.
- Friedman, M.M,(2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktik*. Jakarta : EGC
- Hamoko Hartono (2017). Analisa Data Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Salemba Medika.
- Herlambang. (2013). Hipertensi dan Diabetes. Jakarta : Suku Buku.
- Hidayati, B.N., Ariyanti, M., & Salfarina A.L. (2018). Efektifitas Gerakan Sholat Duha Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi. P ISSN 2581 – 2270 / E ISSN 2614 – 6401
- Jamaludin Wendi. 2015. *SOP Rendam Kaki Air Hangat*. [www.scribd.com](http://www.scribd.com) : [scribd.com/dokument/SOP-Rendam-Kaki-Air-Hangat](http://scribd.com/dokument/SOP-Rendam-Kaki-Air-Hangat)
- Jana Mila (2020). Keperawatan Lanjut Usia Hipertensi. Jakarta : Graha Ilmu.
- Janu Purwono,Rita Sari.2020. *Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Salt Consumption Pattern With Hypertension In Elderly*. Lampung.Vol.5, Issue 7
- Muhammad Ali. (2017). Mengenal Penyakit Hipertensi, Diabetes, Stroke dan Serangan Jantung. Jakarta : Keen Books.
- Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI.
- Ria Dharmawati.(2020). *Proses Keperawatan Penerapan KonsepHipertensi (1st ed.)*.Yogyakarta :Gosyen Publishing
- Riyadi Triyanto, Sujono (2012). Keperawatan Medikal Bedah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sagiran (2018).Rendam kaki air hangat. Penelitian Dokter Ahli Bedah dalam Pencegahan dan Penyembuhan Penyakit. Jakarta : Qultum Media.

Sudarso, Edi Purwono, Uni Fauziah, A, Huriyah, T. (2019). Efektifitas Rendam Kaki dengan Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi. Yogyakarta : Jurnal Keperawatan. Vol 12. No.1. Program Studi Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Susilo, Wulandari Dewi. (2011). Cara Jitu Mengatasi Hipertensi. Yogyakarta : Andi Offset.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2017. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Edisi 1. Jakarta : PPNI

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. 2019. Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Edisi 1. Jakarta : PPNI

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. 2018. Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Edisi 1. Jakarta : PPNI

Widyaningsih Ester, I. W. (2017). Pengaruh Terapi Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada LanjutUsia (Lansia) Penderita Hipertensi Di Posyandu Lansia Kenanga Wilayah Kerja UPK Puskesmas Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara. ProNers, 3 (1).